

Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa melalui Seminar dan Edukasi Kewirausahaan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara

Juria Hastuti¹, Firdaus², Sarno³

Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bisnis, Nagan Raya
e-mail: juriahastuti@stiapen.ac.id

Abstrak

Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki mahasiswa dalam menghadapi perubahan dunia kerja dan perkembangan ekonomi yang semakin dinamis. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman kewirausahaan kepada mahasiswa agar mampu mengembangkan kreativitas, inovasi, serta kesiapan dalam menciptakan peluang usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui seminar dan edukasi kewirausahaan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, seminar, diskusi interaktif, tanya jawab, dan berbagi pengalaman mengenai kewirausahaan. Peserta kegiatan merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara yang mengikuti kegiatan secara langsung. Materi yang diberikan mencakup pemahaman dasar kewirausahaan, pengembangan ide dan peluang usaha, kreativitas dan inovasi, serta pentingnya membangun sikap dan kompetensi kewirausahaan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa seminar dan edukasi kewirausahaan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan wawasan, pemahaman, dan motivasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan. Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih mengenali peluang usaha dan pentingnya kesiapan menghadapi dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan seminar dan edukasi kewirausahaan dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang mendukung penguatan kompetensi kewirausahaan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, mahasiswa, seminar, edukasi kewirausahaan.

Abstract

Entrepreneurship is an important competency that students need to develop in responding to changes in the labor market and the increasingly dynamic economic environment. Higher education institutions have a strategic role in providing students with entrepreneurial knowledge, insights, and experiences to develop creativity, innovation, and readiness to create business opportunities. This community service activity aimed to improve students' entrepreneurial competencies through entrepreneurship seminars and educational activities at Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara. The activity was conducted through material presentation, seminars, interactive discussions, question-and-answer sessions, and sharing of entrepreneurial experiences. The participants were students of Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara who attended the activity directly. The materials covered basic entrepreneurship concepts, business idea and opportunity development, creativity and innovation, as well as the importance of developing entrepreneurial attitudes and competencies. The results of the activity indicated that entrepreneurship seminars and educational activities contributed positively to improving students' knowledge, understanding, and motivation to develop their entrepreneurial potential. The activity also encouraged students to identify business opportunities and recognize the importance of preparing themselves for the labor market or developing independent businesses. Therefore, entrepreneurship seminars and educational activities can serve as one of the approaches to strengthening students' entrepreneurial competencies in higher education institutions.

Keywords: entrepreneurship, entrepreneurial competence, students, seminar, entrepreneurship education.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis menuntut perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kompetensi kewirausahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan untuk mengenali peluang, menghasilkan ide kreatif, berinovasi, mengambil keputusan, mengelola sumber daya, serta memiliki keberanian untuk mengambil tindakan dalam menciptakan peluang usaha. Kompetensi tersebut menjadi semakin penting karena lulusan perguruan tinggi dihadapkan pada persaingan dunia kerja yang semakin kompleks.

Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendirikan dan mengelola suatu usaha, tetapi juga mencakup pola pikir, kreativitas, kemampuan mengenali peluang, pengelolaan sumber daya, serta kemampuan mengambil tindakan untuk menghasilkan nilai. Penelitian mengenai pengembangan

kompetensi kewirausahaan mahasiswa menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan dalam mengenali ide dan peluang serta mengelola sumber daya untuk mewujudkan peluang tersebut menjadi tindakan.

Perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam membangun kompetensi tersebut melalui pembelajaran formal maupun kegiatan nonformal. Program pendidikan kewirausahaan yang memberikan lingkungan belajar yang menantang, tujuan yang jelas, serta dukungan dari pendidik dapat mendorong keterlibatan mahasiswa dan selanjutnya berkontribusi terhadap perkembangan kompetensi kewirausahaan. Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan mahasiswa tidak cukup hanya dilakukan melalui mata kuliah, tetapi juga dapat diperkuat melalui seminar, diskusi, pelatihan, pendampingan, dan berbagai kegiatan pengembangan kapasitas lainnya.

Kegiatan edukasi kewirausahaan juga memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengenali peluang usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh pendidikan kewirausahaan cenderung lebih mampu memanfaatkan pengetahuan sebelumnya, meningkatkan kewaspadaan terhadap peluang, serta mengembangkan motivasi untuk memulai usaha dibandingkan mahasiswa yang tidak memperoleh pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan kapasitas kewirausahaan mahasiswa yang selanjutnya berhubungan dengan kesiapan dan minat untuk berwirausaha.

Dalam konteks Indonesia, penguatan kewirausahaan mahasiswa juga menjadi perhatian dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi. Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), misalnya, diarahkan untuk mendorong perguruan tinggi mengembangkan ekosistem kewirausahaan dan mencetak mahasiswa yang mampu berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui berbagai bentuk kegiatan yang bersifat edukatif dan aplikatif.

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki peran dalam mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha. Salah satu bentuk upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan seminar dan edukasi kewirausahaan yang memberikan ruang kepada mahasiswa untuk memperoleh wawasan, berdiskusi, bertukar pengalaman, serta memahami berbagai aspek dasar dalam membangun jiwa dan kompetensi kewirausahaan. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mendorong mahasiswa agar tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga memiliki perspektif sebagai pencipta peluang kerja.

Pelaksanaan kegiatan seminar dan edukasi kewirausahaan menjadi semakin relevan karena kompetensi kewirausahaan mencakup berbagai aspek, antara lain kemampuan mengenali peluang, membangun hubungan, memiliki komitmen, mengembangkan kreativitas, serta mengambil tindakan. Kajian terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswa menunjukkan bahwa kompetensi yang berkaitan dengan komitmen, relasi, dan peluang merupakan aspek penting dalam pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan edukasi perlu diarahkan tidak hanya pada penyampaian konsep, tetapi juga pada pembentukan pola pikir dan kesiapan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dan edukasi kewirausahaan bagi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman kepada mahasiswa mengenai kewirausahaan sekaligus mendorong munculnya motivasi untuk mengembangkan ide, kreativitas, dan peluang usaha. Dengan adanya kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan

yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja serta memiliki keberanian untuk mengembangkan usaha secara mandiri.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui seminar dan edukasi kewirausahaan, serta mendorong mahasiswa agar mampu mengenali peluang usaha, mengembangkan ide kreatif dan inovatif, serta membangun sikap positif terhadap kegiatan kewirausahaan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui kegiatan seminar dan edukasi kewirausahaan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara (STIAPEN). Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa sebagai peserta aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan seminar dan edukasi, praktik dan diskusi, serta evaluasi.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Identifikasi dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan pihak kampus serta mahasiswa untuk mengetahui pemahaman awal mengenai konsep kewirausahaan, peluang usaha, pengembangan ide bisnis, pemasaran, dan pemanfaatan media digital. Selanjutnya, tim pelaksana menyusun materi seminar dan edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Materi meliputi konsep dasar kewirausahaan, karakteristik dan kompetensi seorang wirausahawan, identifikasi peluang usaha, penyusunan ide bisnis, strategi pemasaran, pemanfaatan teknologi digital dalam bisnis, pengelolaan usaha sederhana, serta pengembangan kreativitas dan inovasi. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan tempat, perangkat presentasi, bahan edukasi, daftar peserta, dan instrumen evaluasi.

2.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan utama dilaksanakan dalam bentuk seminar dan edukasi kewirausahaan. Seminar diberikan melalui metode ceramah interaktif dengan penyampaian materi oleh narasumber yang memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan. Materi disampaikan secara sistematis dan dilengkapi dengan contoh-contoh praktik usaha yang relevan dengan kondisi mahasiswa dan perkembangan dunia bisnis saat ini. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan. Metode diskusi digunakan untuk

mendorong mahasiswa agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan bisnis.

2.3 Tahap Edukasi dan Praktik Kewirausahaan

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi dan praktik sederhana mengenai pengembangan ide usaha. Mahasiswa diarahkan untuk mengidentifikasi potensi diri dan lingkungan sekitar yang dapat dikembangkan menjadi peluang bisnis. Selanjutnya, mahasiswa menyusun gagasan usaha sederhana berdasarkan kebutuhan pasar, sumber daya yang tersedia, dan perkembangan teknologi. Dalam kegiatan praktik, mahasiswa diberikan tugas untuk merancang konsep usaha yang mencakup nama usaha, produk atau jasa yang ditawarkan, target konsumen, keunggulan produk, strategi pemasaran, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan pengetahuan kewirausahaan ke dalam bentuk gagasan bisnis yang aplikatif.

2.4 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti seminar dan edukasi kewirausahaan. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan mahasiswa selama kegiatan, kemampuan menyampaikan ide bisnis, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan menyusun konsep usaha sederhana. Hasil evaluasi kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kompetensi peserta setelah mengikuti kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan prinsip dasar kewirausahaan; (2) meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi peluang usaha; (3) meningkatnya kreativitas dalam menghasilkan ide bisnis; (4) meningkatnya kemampuan menyusun konsep usaha sederhana; dan (5) meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai strategi pemasaran dan pemanfaatan media digital untuk pengembangan usaha.

2.5 Peserta dan Lokasi Kegiatan

Peserta kegiatan adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara yang memiliki minat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kewirausahaan. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara dengan melibatkan tim pelaksana PKM, narasumber, dan mahasiswa sebagai peserta kegiatan.

2.6 Teknik Analisis Data

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre-test dan post-test yang digunakan untuk melihat perubahan tingkat

pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, diskusi, dan penilaian terhadap tugas atau rancangan ide bisnis mahasiswa. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas seminar dan edukasi kewirausahaan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Peningkatan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan menjadi salah satu indikator keberhasilan program PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Seminar dan Edukasi Kewirausahaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa melalui Seminar dan Edukasi Kewirausahaan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara” dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, kreativitas, dan keterampilan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar kewirausahaan dan pentingnya membangun jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Peserta diberikan pemahaman bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendirikan dan mengelola usaha, tetapi juga mencakup kemampuan melihat peluang, berpikir kreatif, mengambil keputusan, mengelola risiko, serta menghasilkan inovasi yang memiliki nilai ekonomi. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan antusiasme yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti penyampaian materi, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mengikuti diskusi mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

3.2 Peningkatan Pemahaman Mahasiswa tentang Kewirausahaan

Materi edukasi yang diberikan memberikan pemahaman yang lebih luas kepada mahasiswa mengenai karakteristik seorang wirausahawan. Mahasiswa diarahkan untuk memahami bahwa keberhasilan dalam berwirausaha membutuhkan keberanian, kreativitas, inovasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengelola sumber daya, serta kemauan untuk terus belajar. Salah satu materi yang mendapat perhatian mahasiswa adalah identifikasi peluang usaha. Mahasiswa diberikan pemahaman mengenai cara mengamati kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber munculnya ide bisnis. Dengan pendekatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami kewirausahaan secara teoritis, tetapi mulai mampu menghubungkan materi dengan peluang usaha yang dapat dikembangkan secara nyata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan dalam pola berpikir mahasiswa mengenai kewirausahaan. Mahasiswa mulai memahami bahwa peluang bisnis dapat berasal dari potensi lokal, kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, maupun perubahan perilaku konsumen.

3.3 Pengembangan Ide dan Kreativitas Bisnis Mahasiswa

Kegiatan edukasi juga diarahkan pada pengembangan kreativitas mahasiswa melalui penyusunan ide usaha sederhana. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki dan mengembangkan gagasan produk atau jasa yang mempunyai peluang untuk dipasarkan. Dalam proses tersebut, mahasiswa diarahkan untuk mempertimbangkan beberapa

aspek, seperti jenis produk atau jasa, target konsumen, keunggulan produk, kebutuhan pasar, strategi pemasaran, serta media yang dapat digunakan untuk memperkenalkan produk. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa bahwa ide bisnis perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan konsumen. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya menghasilkan gagasan baru, tetapi juga harus mampu memberikan nilai tambah dan solusi terhadap kebutuhan pasar.

3.4 Pemanfaatan Media Digital dalam Kewirausahaan

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha dengan biaya pemasaran yang relatif lebih terjangkau. Oleh karena itu, salah satu materi yang diberikan dalam kegiatan adalah pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran dan pengembangan usaha. Mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai strategi pemasaran digital, seperti pemanfaatan media sosial, pembuatan konten promosi, komunikasi dengan konsumen melalui platform digital, serta penggunaan marketplace untuk memperluas jangkauan pasar. Pemahaman mengenai pemasaran digital menjadi penting karena mahasiswa merupakan kelompok yang relatif dekat dengan penggunaan teknologi dan media sosial. Kondisi tersebut dapat menjadi modal awal dalam mengembangkan aktivitas kewirausahaan berbasis digital. Melalui kegiatan ini, mahasiswa didorong untuk tidak hanya menjadi pengguna media digital, tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai sarana produktif untuk membangun dan mengembangkan usaha.

3.5 Partisipasi dan Respons Mahasiswa

Partisipasi mahasiswa selama kegiatan menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan program. Interaksi antara narasumber dan peserta berlangsung melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Mahasiswa menyampaikan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan cara memulai usaha, menentukan produk, memperoleh modal, menentukan harga, melakukan promosi, dan menghadapi persaingan usaha. Respons tersebut menunjukkan adanya ketertarikan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan. Sebagian mahasiswa mulai menyadari bahwa kegiatan usaha dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, kegiatan seminar tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun motivasi dan keberanian mahasiswa dalam memulai kegiatan kewirausahaan.

Gambar 1. Kegiatan Diskusi dan Interaksi Mahasiswa dalam Seminar Kewirausahaan



Gambar 1 menunjukkan kegiatan diskusi antara mahasiswa dan narasumber dalam pelaksanaan seminar dan edukasi kewirausahaan. Kegiatan diskusi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, serta pengalaman yang berkaitan dengan kewirausahaan. Interaksi tersebut menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengikuti kegiatan dan menjadi bagian penting dalam proses peningkatan pemahaman serta kompetensi kewirausahaan.

3.6 Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi mahasiswa, diskusi, serta pengukuran pemahaman melalui pre-test dan post-test. Evaluasi digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Secara umum, kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, pengembangan ide bisnis, strategi pemasaran, dan pemanfaatan media digital. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam memberikan jawaban dan tanggapan yang lebih relevan setelah memperoleh materi dan mengikuti diskusi. Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan juga memberikan dampak pada aspek keterampilan dan sikap. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan ide, berdiskusi, mengidentifikasi peluang usaha, serta menyusun gambaran awal mengenai usaha yang dapat dikembangkan.

3.7 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar dan edukasi kewirausahaan dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Kegiatan yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan praktik penyusunan ide usaha memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori. Kompetensi kewirausahaan mahasiswa tidak cukup dibangun melalui pemahaman konsep, tetapi juga membutuhkan pengalaman dalam mengidentifikasi masalah, menemukan peluang, mengembangkan ide, dan menentukan strategi untuk menghasilkan nilai ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif dalam kegiatan PKM memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi aspek penting dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan

mahasiswa. Media digital memungkinkan pelaku usaha memperkenalkan produk kepada konsumen secara lebih luas dan membangun hubungan dengan pelanggan. Oleh sebab itu, kemampuan menggunakan media digital untuk kegiatan pemasaran perlu menjadi bagian dari kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa lingkungan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun budaya kewirausahaan. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dapat menjadi lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, kemandirian, dan kemampuan menciptakan peluang usaha. Dengan demikian, seminar dan edukasi kewirausahaan yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara dapat menjadi langkah awal dalam membangun kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Agar dampaknya lebih berkelanjutan, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui pelatihan lanjutan, pendampingan penyusunan business plan, praktik pemasaran digital, serta monitoring terhadap implementasi ide usaha mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa melalui Seminar dan Edukasi Kewirausahaan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara” telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. Kegiatan melalui seminar, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan praktik pengembangan ide usaha memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa mengenai konsep kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, pengembangan kreativitas dan inovasi, serta strategi pemasaran berbasis digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa berpartisipasi secara aktif selama proses seminar dan diskusi. Mahasiswa mulai mampu mengidentifikasi peluang usaha berdasarkan potensi dan kebutuhan lingkungan sekitar serta memahami pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran. Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk memiliki keberanian dan motivasi dalam mengembangkan ide usaha secara lebih aplikatif.

Dengan demikian, seminar dan edukasi kewirausahaan dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Untuk keberlanjutan program, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pelatihan penyusunan business plan, pendampingan usaha, pemasaran digital, serta monitoring terhadap implementasi ide bisnis mahasiswa agar kompetensi yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kesempatan sehingga kegiatan seminar dan edukasi kewirausahaan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada narasumber yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, dan motivasi kepada mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti seminar, diskusi, dan

kegiatan edukasi hingga selesai. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan, kreativitas, motivasi, dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa serta menjadi langkah awal dalam mendorong terbentuknya generasi mahasiswa yang mandiri, inovatif, dan mampu menciptakan peluang usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J., Szerb, L., Lafuente, E., & Lloyd, A. (2022). Global Entrepreneurship Index 2022. The Global Entrepreneurship and Development Institute.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Indonesia 2023. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia 2024. Badan Pusat Statistik.
- Belz, F. M., & Binder, J. K. (2020). Sustainable entrepreneurship: A convergent process model. *Business Strategy and the Environment*, 29(4), 1673–1686.
- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of students: The role of inspiration and educational support. *Studies in Higher Education*, 46(11), 2292–2308.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2020). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: A review of recent evidence. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16, 1–20.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Kuratko, D. F. (2020). *Entrepreneurship: Theory, process, practice* (11th ed.). Cengage Learning.
- Nabi, G., Walmsley, A., Liñán, F., Akhtar, I., & Neame, C. (2021). Does entrepreneurship education in the first year of higher education develop entrepreneurial intentions? The role of learning and inspiration. *Education + Training*, 63(1), 1–20.
- Pittaway, L., & Cope, J. (2020). Entrepreneurship education: A systematic review of the evidence. *International Small Business Journal*, 38(3), 215–238.
- Ratten, V., & Jones, P. (2021). Entrepreneurship and management education: Exploring trends and opportunities. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100431.
- Sussan, F., & Acs, Z. J. (2020). The digital entrepreneurial ecosystem. *Small Business Economics*, 49(1), 55–73.

Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: The mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922.

World Bank. (2022). Small and medium enterprises (SMEs) finance. World Bank.

World Economic Forum. (2020). The future of jobs report 2020. World Economic Forum.